

## **Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Kain Flanel di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto**

**Rani Handayani<sup>1</sup> Serli Marlina<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
Email: [ranihandayaniama68@guru.paud.belajar.id](mailto:ranihandayaniama68@guru.paud.belajar.id)

### **Abstrak**

Kegiatan menganyam dapat melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan minat anak, menjadikan anak terampil, imajinasi serta konsentrasi dalam menyusun bentuk anyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan bahan kain flanel di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto. Penelitian dilakukan di kelas B1 dengan jumlah murid 15 orang. Hasil didapatkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil. Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam meningkat yaitu terlihat dari kemampuan anak menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dengan tepat saat menggambar pola anyaman sesuai dengan gagasan yang telah ada berawal dari 7% meningkat menjadi 80%. Kemampuan anak mengkoordinasikan mata dan tangan saat menggambar mata dan tangan saat menggambar pola anyaman sesuai dengan gagasan yang telah ada berawal dari 7% meningkat menjadi 73%. Kemampuan anak meniru pola anyaman dari 13% meningkat menjadi 60%. Kemampuan anak mengulangi urutan dalam menganyam berawal dari 7% meningkat menjadi 47%. Kemampuan anak menggantung kain flanel sesuai pola anyaman dari 13% meningkat menjadi 67%. Kemampuan anak menggantung perlengkapan yang dibutuhkan saat menganyam bermula 13% meningkat menjadi 67%. Kemampuan anak menempelkan gambar sesuai pola anyaman bermula bernilai 13% meningkat menjadi 47%. Kemampuan menempel perlengkapan yang dibutuhkan pada saat menganyam bernilai awal sebesar 20% meningkat menjadi 53%. Kemampuan anak melakukan kegiatan menggambar dari contoh hasil keterampilan menganyam bermula bernilai 7% meningkat menjadi 53%. Kemampuan anak berperilaku sabar dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan bermula bernilai 13% meningkat menjadi 53%. Berdasarkan hasil penelitian terlihat peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam, dengan persentase dari siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan dan perubahan yang sangat baik.

**Kata Kunci :** *Anak, Menganyam, Motorik Halus*

### **Abstract**

Weaving activities can train eye and hand coordination, increase children's interest, make children skilled, imagination and concentration in arranging woven shapes. This study aims to determine how to improve children's fine motor skills through weaving with flannel fabric at Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto Kindergarten. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were children of Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto Kindergarten. The study was conducted in class B1 with 15

students. The results showed that learning in cycle II had gone well and was successful. Children's fine motor skills through weaving activities increased, which can be seen from the child's ability to use the right and left hands correctly when drawing woven patterns according to existing ideas starting from 7% increasing to 80%. Children's ability to coordinate their eyes and hands when drawing eyes and hands when drawing woven patterns according to existing ideas starting from 7% increasing to 73%. Children's ability to imitate woven patterns from 13% increasing to 60%. Children's ability to repeat the sequence in weaving started from 7% increasing to 47%. Children's ability to cut flannel cloth according to the weaving pattern started from 13% increasing to 67%. Children's ability to cut the equipment needed when weaving started from 13% increasing to 67%. Children's ability to stick pictures according to the weaving pattern started from 13% increasing to 47%. The ability to stick the equipment needed when weaving started from 20% increasing to 53%. Children's ability to do drawing activities from examples of weaving skills started from 7% increasing to 53%. Children's ability to behave patiently and be able to complete the tasks given started from 13% increasing to 53%. Based on the results of the study, there was an increase in children's fine motor skills through weaving activities, with the percentage of cycles I and II always experiencing an increase and very good changes.

**Keywords:** *Children, Weaving, Fine Motorics*

## PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum peserta didik memasuki Sekolah Dasar (SD). Taman kanak-kanak ini biasanya terdiri dari anak-anak yang berusia 5 hingga 6 tahun karena setelah berusia 7 tahun biasanya anak-anak akan lanjut ke dunia pendidikan Sekolah Dasar (SD). Lembaga taman kanak-kanak ini dianggap penting karena mendidik anak pada usia emas yang tengah menjalani kehidupan yang penuh kepekaan. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut pendampingan yang sungguh-sungguh karena hanya datang sekali dalam kehidupan. Taman kanak-kanak sebagai salah satu bagian dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal memiliki tugas mulia untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik terkait dengan aspek sosial-emosional, fisik, kognitif, bahasa dan estetika. Pelayanan pendidikan di taman kanak-kanak mampu memberi rangsangan dan motivasi sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal (Hasnawati, dkk, 2017).

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan tepat dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dimana masa ini dikenal dengan masa *the golden age* (Dere, 2019). Pada masa ini, proses pembelajaran bagi anak meliputi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak adalah perkembangan motorik. Artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Bambang Sujiono (dalam Istiqmala, 2017) mengemukakan bahwa: "Perkembangan motorik adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata."

Dalam mengembangkan kemampuan motorik, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatan dan pengalamannya. Anak mengamati guru, anak lain atau dirinya saat bergerak. Anak kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukannya atau telah dilatihkan oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks. Perkembangan motorik pada usia Taman Kanak-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh, baik motorik halus maupun motorik kasar. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Yusnani, 2017).

Perkembangan motorik halus yang terlihat saat usia taman kanak-kanak, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri menggunakan sendok dan garpu, semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menjahit, serta menganyam kertas (Pupung, dkk, 2021). Menurut Salamah (2021) program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orangtua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini.

Menstimulasi kemampuan kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan. Bermain memiliki manfaat yang sangat banyak bagi anak untuk memberikan kebebasan menjelajahi dunianya dan mengembangkan kemampuan kreativitas sesuai dengan minat anak. Melalui bermain anak mampu mengekspresikan kemampuan kreatifnya untuk menemukan sesuatu hal yang baru dengan caranya sendiri, bertindak dan berfikir secara inovatif serta memiliki daya khayal yang tinggi terhadap perkembangan kreativitas. Media permainan yang digunakan cukup sederhana dengan memanfaatkan berbagai bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar dengan menginovasi menjadi alat permainan edukatif yang dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak terutama kemampuan kreativitas (Mulyani, 2019).

Anyaman merupakan salah satu seni kerajinan khas yang dimiliki Indonesia. Kerajinan anyam merupakan kerajinan tradisional yang sampai pada saat ini ditekuni, disamping banyak kegunaannya juga memiliki unsur pendidikan. Maka sejak usia dini kerajinan menganyam ini sudah diajarkan guna melatih disamping motorik juga melatih sikap anak (Anggarini, 2021). Melalui kegiatan menganyam anak dilatih untuk terampil, sabar, teliti serta mampu membuat pola anyaman sesuai dengan imajinasinya. Menganyam ialah kegiatan mengatur lembaran-lembaran secara teratur dan berpola sesuai dengan keinginan pembuat, yang dapat dilakukan melalui beberapa bahan yaitu kertas, janur, rotan ataupun dau pandan. Kegiatan menganyam dapat melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan minat anak, menjadikan anak terampil, imajinasi serta konsentrasi dalam menyusun bentuk anyaman. Selain mengembangkan kreativitas, anak dapat mengerti dan memahami bahwa menganyam merupakan salah satu kerajinan tradisional di Indonesia yang tetap bertahan sampai saat ini.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto ditemukan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Untuk pengembangan motorik kasar pada anak di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto, secara keseluruhan tidak ada kesulitan yang berarti dibanding dengan pengembangan motorik halus. Hal ini dikarenakan kondisi anak di

Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto yang rentang usianya 5 sampai 6 tahun masih terbiasa dan aktif dalam bermain sehingga perkembangan motorik kasar anak lebih optimal. Sedangkan untuk perkembangan motorik halus anak, masih perlu stimulasi karena kegiatan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun lebih mengarah pada kegiatan kreatif yang membutuhkan kesabaran. Selain itu, sebagian besar anak di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto mengalami rasa bosan pada saat diberikan tugas mewarnai maupun tugas menggunting dengan mengikuti pola, hal ini disebabkan kegiatan tersebut sudah sering dilakukan anak sehingga sebagian anak mewarnai dengan asal-asalan, pola guntingan yang dihasilkan kurang rapi bahkan sobek. Hal ini akan berdampak pada melemahnya kemampuan kreativitas anak, sebab anak hanya melakukan kegiatan secara berulang-ulang, berkurangnya ketertarikan pada aktivitas baru serta berpengaruh pada kemampuan inovasi dan imajinasi anak yang akan berpengaruh terhadap emosi anak.

Peneliti memilih kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5 sampai 6 tahun di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 sebab anyaman merupakan budaya lokal yang harus dilestarikan dan diperkenalkan sejak usia dini agar anak faham dengan budaya asli Indonesia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bahan anyaman dari kain flanel dikarenakan lebih aman dan memiliki banyak warna yang mampu membuat anak tertarik serta merangsang indera penglihatan mereka. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengayam Dengan Bahan Kain Flanel di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto”.

## **METODE**

Metode penelitian pada dasarnya prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Samsu (2017) mendefenisikan PTK adalah suatu percematan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Kelas yang dimaksud disini tidak hanya terletak pada pengertian ruangan kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas berupaya meningkatkan proses pembelajaran melalui pencermatan guru terhadap masalah dan mencari jalan keluarnya berupa tindakan yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto. Penelitian dilakukan di kelas B1 dengan jumlah murid 15 orang yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki, dan 6 orang anak perempuan. Lokasi penelitian di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto. Penelitian ini akan dilakukan di bulan Agustus 2024. Penelitian merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto.

Teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran untuk merekam data tentang prilaku, aktivitas atau kejadian-kejadian lain dan pemantauan tindakan yang dilaksanakan dan hasilnya ditulis pada lembar observasi dan RPP. Teknik ini juga dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan wawancara terbuka yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pemberian tugas untuk kemampuan penggunaan alat peraga kemudian hasilnya dicatat pada lembar observasi (Sugiyono, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan kain flanel di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto diperlukan pembahasan guna menjelaskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Pada kondisi awal diperoleh gambaran kemampuan motorik halus anak masih rendah, dimana sebagian anak di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto mengalami kesulitan ketika diadakan kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode yang bervariasi dan media yang menarik digunakan guru dalam pembelajaran untuk peningkatan motorik halus, serta pengelolaan kegiatan seraya bermain yang tidak menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tentang motorik halus. Anak selalu meminta bantuan guru dalam mengerjakan kegiatan di sekolah.

Setelah melihat kondisi awal tentang motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki dan memberikan pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, yang mana pembelajaran yang paling tepat digunakan adalah dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Berdasarkan kondisi yang ada, peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan kain flanel.

Kegiatan menganyam dengan menggunakan kain flanel ini terlihat anak merasa senang dan gembira serta merangsang anak lebih cepat untuk meningkatkan motorik halusnya, sehingga pada siklus II pertemuan III terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dibandingkan pada kondisi awal. Pada indikator menggambar sesuai gagasan di item anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dengan tepat saat menggambar pola anyaman sesuai dengan gagasan yang telah ada didapatkan hasil persentase sebesar 80%, sedangkan pada item anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat menggambar pola dan tangan saat menggambar pola anyaman sesuai dengan gagasan yang telah ada didapatkan hasil persentase sebesar 73%. Pada indikator kedua yaitu meniru bentuk dengan item anak mampu meniru pola anyaman didapatkan hasil persentase sebesar 60% sedangkan pada item anak mampu menguluri urutan dalam menganyam didapatkan 47%. Pada indikator ketiga tentang menggunting sesuai pola dengan item pertama yaitu anak mampu menggunting kain flanel sesuai pola anyaman didapatkan hasil 67% dan pada item kedua anak mampu menggunting perlengkapan yang dibutuhkan saat menganyam juga didapat sebesar 67%. Pada indikator keempat yaitu menempel sesuai pola di item pertama anak mampu menempelkan gambar sesuai pola anyaman didapatkan hasil persentase sebesar 47% dan pada item kedua anak mampu menempel pada saat menganyam didapat hasil sebesar 53%. Indikator terakhir yaitu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci pada item pertama tentang anak mampu melakukan kegiatan menggambar dari contoh hasil keterampilan menganyam didapatkan hasil sebesar 53% dan pada item kedua tentang anak mampu berperilaku sabar dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan juga mendapatkan hasil persentase sebesar 53%.

Hasil ini didapatkan dari pencapaian peneliti yang melakukan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak pada siklus II serta memvariasikan warna kain flanel yang akan dianyam oleh anak, selain itu peneliti mengadakan perlombaan dalam menganyam kain flanel ini agar menarik minat dari anak, sehingga anak sangat senang dalam pembelajaran dan antusias melakukan kegiatan. Anak bersemangat dan ingin kembali melakukan kegiatan yang telah dikerjakan, sehingga terlihat peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Menurut Anggraini (2021) menjelaskan bahwa menganyam adalah kegiatan menjalin bahan yang berbentuk pita sehingga satu sama lainnya saling kuat menguatkan

dan karena tekniknya, timbullah motif yang berulang. Berdasarkan tindakan penelitian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan kegiatan menganyam sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil.
2. Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam meningkat yaitu terlihat dari:
  - a. Kemampuan anak menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dengan tepat saat menggambar pola anyaman sesuai dengan gagasan yang telah ada berawal dari 7% meningkat menjadi 80%.
  - b. Kemampuan anak mengkoordinasikan mata dan tangan saat menggambar mata dan tangan saat menggambar pola anyaman sesuai dengan gagasan yang telah ada berawal dari 7% meningkat menjadi 73%.
  - c. Kemampuan anak meniru pola anyaman dari 13% meningkat menjadi 60%.
  - d. Kemampuan anak mengulangi urutan dalam menganyam berawal dari 7% meningkat menjadi 47%.
  - e. Kemampuan anak menggunting kain flanel sesuai pola anyaman dari 13% meningkat menjadi 67%.
  - f. Kemampuan anak menggunting perlengkapan yang dibutuhkan saat menganyam bermula 13% meningkat menjadi 67%.
  - g. Kemampuan anak menempelkan gambar sesuai pola anyaman bermula bernilai 13% meningkat menjadi 47%.
  - h. Kemampuan menempel perlengkapan yang dibutuhkan pada saat menganyam bernilai awal sebesar 20% meningkat menjadi 53%.
  - i. Kemampuan anak melakukan kegiatan menggambar dari contoh hasil keterampilan menganyam bermula bernilai 7% meningkat menjadi 53%.
  - j. Kemampuan anak berperilaku sabar dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan bermula bernilai 13% meningkat menjadi 53%.

Berdasarkan keterangan di atas terjadi peningkatan yang sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan pada peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto.

### **Motorik Halus**

Jumaimah (2015) menjelaskan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motoriknya sehingga saling mempengaruhi satu sama lainnya. Fungsi perkembangan motorik anak yaitu melalui keterampilan motorik anak dapat memperoleh kesenangan, melalui keterampilan motorik anak dapat percaya diri, melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, dan melalui keterampilan motorik anak dapat bermain dengan teman sebayanya seperti dalam penelitian ini dengan melalui kegiatan menganyam (Hafizallah, 2017).

Bambang Sujiono (2005 dalam Utirahman, 2018) gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Sejalan dengan itu, Sumantri (2005 dalam Jumaimah, 2015) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik dan lain-lain.

Ray, dkk (2019) menambahkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus di usia 4 – 6 tahun adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangannya, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda benda. Selanjutnya anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Fungsi keterampilan motorik halus menurut Khadijah, dkk, (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan otot jari tangan.
- b. Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani.
- c. Meningkatkan perkembangan emosi anak.
- d. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- e. Menumbuhkan perasaan menyenangkan terhadap diri sendiri.

### **Menganyam**

Menurut Sumanto (2005 dalam Marwah, dkk, 2019) berkreasi senirupa bagi anak taman kanak-kanak selain berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak, mozaik, montase, kolase, melipat, menggunting juga diberikan pengenalan keterampilan menganyam. Kegiatan menganyam dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan (pita) anyaman membentuk suatu motif anyaman atau membentuk model anyaman. Melalui keterampilan menganyam diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran, dan kecekatan anak taman kanak-kanak sejalan dengan perkembangan rasa seninya.

Menurut Handayani (2017) menganyam banyak kegunaannya bagi anak taman kanak-kanak, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain: (a) mengembangkan keterampilan motorik halus, (b) dapat melatih sikap emosi anak dengan baik, (c) anak dapat mengungkapkan perasaannya, (d) dengan mengkoordinasikan mata dan tangan, anak dapat melatih konsentrasinya, (e) anak dapat membangkitkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran, (f) anak menjadi terampil dan kreatif, (g) anak dapat belajar matematika, (h) anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia.

Kerajinan menganyam dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat menghasilkan karya anyaman. Sebelum anak mempraktikkan berkarya anyaman hendaknya diberikan latihan-latihan dan pengenalan media bahan dan media alat sekaligus penggunaannya. Menurut Anggraeni (2017) ada beberapa cara contoh anyaman untuk anak usia dini yaitu:

- a. Anyaman Tunggal  
Anyaman ini adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu. Artinya angkat satu dan ditinggal satu (dengan rumus A1, T1, A1 ... dan seterusnya, kemudian diatasnya T1, A1, T1 ... dan seterusnya).
- b. Anyaman Ganda Dua  
Anyaman ini dengan teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi, tetapi berselang dua-dua. Artinya lungsi diangkat dua dan ditinggal dua begitu seterusnya ke arah samping.

Langkah-langkah pembelajaran menganyam dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru memperkenalkan bentuk anyaman,
- b. Guru memperkenalkan kain flanel yang akan dianyam,
- c. Guru memperagakan cara menganyam model lurus dan mendatar,
- d. Anak menganyam model lurus dan mendatar dengan bimbingan guru,
- e. Pada siklus II anak menganyam dengan kain flanel tanpa bimbingan guru,
- f. Anak antusias melakukan kegiatan menganyam.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan menganyam menggunakan kain flanel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto. Motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kain flanel membuat anak aktif dan senang. Dengan dilaksanakan kegiatan menganyam maka terjadi interaksi positif pada anak, sehingga suasana belajar anak menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian terlihat peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam, dengan persentase dari siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan dan perubahan yang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, Yuni. (2021). Pengaruh Kegiatan Menganyam Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 2.
- Anggraeni, Anastasia Dewi. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Mutiara, Tapos Depok). *Researchgate.net*, 3 No 2. <<https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1529>>
- Asni dan Dorce Banne Pabunga. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Kain Flanel. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, Vol. 2, No. 2.
- Dere, Zeynep. (2019). Investigating the Creativity of Children in Early Childhood Education Institutions. *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 7, No. 3.
- Dr. Khadijah dkk. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jakarta, Kencana.
- Hafizallah, Yandi. (2017). Tahap dan Perkembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1.
- Handayani, Gandamana. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal keluarga sehat, and Undefined. Jurnal.unimed.ac.id*, Vol. 15 (2).
- Hasanah, Uswatun. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1.
- Hasnawati dan Mahkamah Brantasari. (2017). Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kersik Kec. Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara. *Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*. Vol 02, No. 02.
- Istiqmala, Indah. 2017. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Skripsi Jember: Universitas Jember*, hlm. 20.
- Jumainah, Siti, dkk. (2015). Penerapan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menganyam Pada Anak Kelompok B TK Al-Huda Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol 3, No 3.
- Kuswanto, Cahniyo Wijaya, dan Ela Apriyanti. (2021). Pengaruh Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1.

- Marwah, Silvi Adhitiya, dan Sitti Rahmaniar Abubakar. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Menganyam Daun Kelapa di Kelompok B TKN Putra Mandiri Konawe Selatan. *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 2, No.2.
- Mulyani, Novi. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nofriyanti, Yelva dan Heni Melia Sari. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, Issue. 1.
- Pupung Puspa Ardini, dkk. (2021). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Konsentrasi di Kelompok A TK Negeri Pembina Kota Selatan Gorontalo”, *Jurnal Efektor*, Vol. 8 Issue 2.
- Ray, Damaiwaty dan Meli Tipan Sinuhaji. (2019). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5- 6 Tahun di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 5 No. 1.
- Salamah. (2021). Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kain Perca Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 01 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Jurnal of Industrial Engineering & Management Reseach*, Vol. 2 No. 6.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kulaitatif, Kuantitatif, Mix Method, serta Research Development*, Jambi: PUSAKA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Utiahman, Trimurti. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Menganyam Kertas dan Melipat Kertas. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, No. 2.
- Yusnani. (2017). *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Origami Di Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Kec. Bengkunt Belimbing Pesisir Barat*. Skripsi Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm. 79.